



Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Kemudahan Akses Terhadap Motivasi Penggunaan Quick Responne Indonesia Standard (QRIS) Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh

Misbahul Khaira¹

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
Email : misbahulkhaira86@gmail.com

Abstrak- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi dan kemudahan akses baik secara simultan maupun parsial terhadap motivasi penggunaan *Quick Responne Indonesia Standard (QRIS)* oleh Mahasiswa studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Pengambilan sampel menggunakan rumus solvin dan tekniknya yaitu random sampling sebanyak 63 responden Mahasiswa studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan kemudahan akses secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi penggunaan QRIS Mahasiswa studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh. pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi penggunaan QRIS pada Mahasiswa studi akuntansi Aniversitas Muhammadiyah Aceh. kemudahan akses secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi penggunaan QRIS pada Mahasiswa studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Kata kunci : Mahasiswa, Pemahaman Akuntansi, Kemudahan Motivasi Penggunaan QRIS

Abstract- The purpose of this study is to examine the effect of accounting knowledge and ease of access, both simultaneously and partially, on the motivation to use Quick Responne Indonesia Standard (QRIS) among accounting students at Muhammadiyah University Aceh. Multiple linear regression was used as the data analysis method. Sampling was conducted using the Solvin formula and random sampling technique, involving 63 accounting students at Muhammadiyah University Aceh. The results showed that accounting knowledge and ease of access simultaneously had a significant effect on the motivation to use QRIS among accounting students at Muhammadiyah University Aceh. Partial accounting understanding significantly affects the motivation to use QRIS among accounting students at Muhammadiyah University Aceh. Partial ease of access significantly affects the motivation to use QRIS among accounting students at Muhammadiyah University Aceh.

Keywords: Students, Accounting Understanding, Ease of Access, Motivation to Use QRIS

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju memperlihatkan bahwa teknologi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia mulai dari anak kecil hingga orang tua, pedagang kecil hingga pengusaha besar semua membutuhkan teknologi. Teknologi yang paling sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari yaitu sistem pembayaran. Sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melakukan pemindahan dana dan bertujuan untuk memenuhi kewajiban dalam setiap kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran yang menggunakan teknologi yaitu sistem pembayaran uang elektronik.

Pengertian uang elektronik menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/12 PBI/2009 adalah alat pembayaran yang atas dasar nilai yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit. Uang elektronik diciptakan untuk membantu konsumen agar dapat bertransaksi dengan lebih mudah, transaksi pembayaran menjadi lebih cepat dan efisien, pencatatan data keuangan personal secara otomatis, lebih aman dan memudahkan akses e-commerce. Dengan adanya uang elektronik, Bank Indonesia dapat mengontrol perputaran uang di masyarakat sehingga inflasi dapat dikontrol dengan baik. Selain itu, Bank Indonesia dapat menghemat biaya operasional untuk memproduksi uang, baik kertas maupun uang logam yang mudah rusak. (*cashless society*).

Salah satu bagian dari penggunaan uang Non Tunai atas kemajuan teknologi yaitu adanya layanan baru berupa dompet digital (e-wallet). Di Indonesia sendiri sudah banyak jenis dompet digital seperti : OVO, Dana, Gopay, ShoppePay, dan LinkAja. Diantara dompet digital tersebut yang paling digemari oleh pengguna pada saat ini ialah GoPay dan ShoppePay. Dompet digital yang dulu digunakan untuk melakukan pembayaran transportasi online sekarang sudah bisa digunakan untuk melakukan pembayaran belanja .

Dalam promosi penggunaan dompet digital agar digemari konsumen tentunya peusahaan akan melakukan pengembangan inovasi atas layanan dompet digital. Apalagi setelah terjadi pandemi COVID-19 tahun 2020 pengguna dompet digital meningkat secara pesat. Upaya yang dilakukan untuk terus melakukan inovasi pelayanan dompet digital yaitu QR Code yang telah digunakan pada aplikasi e-wallet QR Code menawarkan kemudahan bagi pengguna atau konsumen karena cara pakai yang begitu mudah hanya sekali tap saja transaksi sudah berhasil dilakukan.

Keuntungan dari menggunakan uang elektronik sendiri ada banyak, seperti praktis melakukan pembayaran tagihan (listrik, uang sekolah, pulsa, air) jadi lebih mudah, tidak pusing dengan kembalian, banyak promosi produk. Untuk melakukan transaksi digital melalui QR Code terdapat faktor keamanan yang menjadi kendala bagi pengguna, yaitu pengguna tidak bisa membedakan QR Code yang asli dan QR Code palsu. Sulit bagi pengguna dan merchant



This is an open access article under the CC-BY-SA license

Terakreditasi SINTA 5 SK :72/E/KPT/2024

Misbahul khaira, Copyright © 2025, JUMIN, Page 2742

Submitted: 25/09/2025; Accepted: 17/10/2025; Published: 30/11/2025



untuk tau keaslian dari QR Code jika QR Code yang asli dari merchant diubah lalu ditambahkan link virus yang dapat menyedot isi rekening pengguna. Pada saat isi rekening tersedot oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, uang tersebut tidak bisa dilacak dan diblokir sama seperti uang tunai. Dalam hal ini, perlu ditegakkan hukum dalam melindungi konsumen pembayaran digital berbasis QR Code dengan menggunakan media elektronik yang mendukung

Bank Indonesia (BI) perwakilan Aceh mencatat transaksi uang elektronik yang menggunakan sistem pembayaran QR Code mengalami peningkatan yang cukup positif tahun ini yakni mencapai Sudah tercatat 17,03 transaksi dengan nominal Rp2,09 triliun hingga Desember 2024 (antaranews.com, diakses pada 20 januari 2025).

Motivasi dalam arti luas yaitu proses pemberian dorongan yang dapat menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran serta berpengaruh secara langsung terhadap tugas dan psikologi seseorang. Seseorang akan memiliki motivasi yang tinggi pada saat seseorang meyakini bahwa tingkat upaya yang tinggi akan mengarah pada pencapaian hasil yang tinggi (Rika Agustin,2023) Tujuan Motivasi ini ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang disertai dorongan-dorongan, maka semakin kuat motivasi diri maka semakin besar minat seseorang dalam melakukan sesuatu.

Motivasi merupakan bentuk dorongan yang mampu mengarahkan dan membentuk ketekunan dalam penyelesaian tugas seseorang dalam upaya mencapai sebuah tujuan dimana motivasi ini akan memberikan kekuatan psikologis yang akan menentukan kemana arah dari perilaku seseorang, dan tingkat kesabaran ketika dihadapkan dengan sebuah masalah (Putri, 2024).

Pemahaman akuntansi dan kemudahan akses merupakan dua faktor yang penting dalam mempengaruhi motivasi penggunaan QRIS. Pemahaman akuntansi yang baik dapat membantu mahasiswa memahami manfaat dan risiko penggunaan QRIS, sehingga meningkatkan kepercayaan dan motivasi mereka. Kemudahan akses, seperti ketersediaan infrastruktur dan antarmuka pengguna yang intuitif, juga mempengaruhi kemudahan penggunaan QRIS.

Penggunaan QR Code seiring berjalananya waktu semakin banyak dan meluas. namun penggunaan yang paling dominan dalam penggunaan QR Code dalam pembayaran digital adalah mahasiswa. Mahasiswa cenderung lebih menggunakan QR Code karena hampir setiap hari aktivitas mereka melakukan pembayaran, mulai dari pembayaran makanan, pembayaran jasa pencucian pembayaran belanja kebutuhan, pembayaran kos dan listrik, dan pembayaran aktivitas lainnya. Dengan adanya QR Code mahasiswa sangat merasa dimudahkan. Mereka tidak perlu mengambil uang terlebih dahulu ke ATM untuk melakukan transaksi, mereka hanya perlu meng-top up melalui mbangking bank yang mereka punya.

Fenomena pesatnya perkembangan QRIS sebagai sistem pembayaran digital belum sepenuhnya diikuti dengan pemahaman dan motivasi penggunaan yang optimal di kalangan mahasiswa akuntansi. Meskipun mereka memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung, kenyataannya masih ditemukan kesenjangan antara pengetahuan teoritis dengan penerapan teknologi keuangan digital tersebut. Hal ini diduga disebabkan oleh tingkat pemahaman akuntansi yang belum merata dan kurangnya kemampuan dalam menilai manfaat pencatatan keuangan digital melalui QRIS. Di sisi lain, kemudahan akses terhadap infrastruktur pendukung seperti jaringan internet dan fitur aplikasi e-wallet juga menjadi faktor penting yang memengaruhi motivasi penggunaan.

QRIS merupakan salah satu program dari Bank Indonesia untuk mempermudah program pembayaran digital dan bisa diawasi dari satu pintu. Sebagai mahasiswa Ekonomi, sudah seharusnya lebih mengetahui mengenai pembayaran digital ini yang mana nantinya akan ikut berkontribusi untuk menyukkseskan salah satu program dari Bank Indonesia. Dimana harapannya transaksi pembayaran bisa lebih efisien, kemudian inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat hingga pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ini merupakan hal kecil dan sederhana yang bisa dilakukan mahasiswa untuk ikut serta berkontribusi memajukan perekonomian negara, tetapi belum diketahui respon baik dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Aceh tentang QRIS saat ini. Hal ini disebabkan kurang pengetahuan dan motivasi sehingga mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan QRIS

Mahasiswa jurusan Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Aceh yang merupakan generasi milenial diharapkan dapat memahami pembayaran digital dengan menggunakan kode QR pembayaran yang terstandarisasi, sekaligus turut menjadi endorser dalam menyuarakan QRIS kepada masyarakat luas.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya (Siyoto & Sodik).

Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemahaman akuntansi dan kemudahan akses terhadap motivasi penggunaan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) oleh mahasiswa program studi akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Universitas Muhammadiyah Aceh



This is an open access article under the CC-BY-SA license

Terakreditasi SINTA 5 SK :72/E/KPT/2024

Misbahul khaira, Copyright © 2025, JUMIN, Page 2743

Submitted: 25/09/2025; Accepted: 17/10/2025; Published: 30/11/2025



3.1.1 Sejarah Universitas Muhammadiyah Aceh

Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) diresmikan pada tanggal 11 Maret 1987. Universitas Muhammadiyah Aceh merupakan pengembangan dari Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Muhammadiyah Banda Aceh yang didirikan pada tahun 1969. Setahun setelah didirikan, tahun 1970, oleh dekan yang pertama A.Wahab Daud, S.H. telah diusulkan kepada Kopertis untuk mendapatkan status terdaftar. Kopertis pada saat itu masih berkedudukan di Jakarta. Seluruh PTS di wilayah Sumatera bagian Utara tunduk ke Kopertis Jakarta.

Setelah masa jabatan Dekan A.Wahab Daud, S.H. berakhir, maka Perguruan Tinggi ini dipimpin oleh Dekan Amaliah, S.H. Dalam periode ini status terdaftar juga terus diusahakan. Setelah kepemimpinan Amaliah, S.H. berakhir (1974-1976), Perguruan Tinggi ini selanjutnya dipimpin oleh Dekan T.Juned, S.H. (1976-1979). Untuk memenuhi ketentuan pemerintah tentang Perguruan Tinggi Swasta, maka pada awal tahun 1976 nama Fakultas Hukum Ilmu Pengetahuan Kemasyarakatan diubah namanya menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Muhammadiyah Aceh. Setelah periode Dekan T.Juned, S.H., berakhir, mulai 01 Agustus 1979 Dekan STIH dijabat oleh H.Zainal Abidin Abubakar, S.H.

Pada tahun 1981 dengan Keputusan Kopertis Wilayah I Medan, tanggal 01 September 1981, Nomor : 023/PD/Kop.I/81, terhitung tahun ajaran 1981/1982 kepada STIH Muhammadiyah Banda Aceh diberikan izin operasional. Selanjutnya, dengan Rahmat Allah swt. Dan bantuan Kopertis Wilayah I Medan, maka dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tanggal 05 Januari 1983, Nomor : 005/0/1983 kepada STIH diberikan status terdaftar. Berdasarkan Surat Keputusan PWM Aceh dibentuk Panitia Persiapan Pendirian Universitas Muhammadiyah. Berkat kerja keras panitia maka usulan yang diajukan ke Kopertis Wilayah I Medan mendapat tanggapan positif, yaitu keluarnya izin operasional Nomor 094/SK.PPS/Kop.I/1986, tanggal 24 Januari 1987.

3.1.2 Visi Misi Universitas Muhammadiyah Aceh

Adapun visi dari Universitas Muhammadiyah Aceh adalah Menjadikan Universitas Swasta Termuka Di Tingkat Nasional Dalam Pengembangan Ilmu dan Misi Universitas Muhammadiyah Aceh antara lain :

1. Menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Unggul, Profesional Dan Islami.
2. Menyelenggarakan Tata Kelola Universitas Yang Modern Dan Amanah
3. Menyelenggarakan Kerjasama Dan Kemitraan Tridarma Perguruan Tinggi Di Tingkat Nasional Dan Internasional
4. Menyelenggarakan Pengkajian, Pengembangan Al-islam Dan Kemuhmadiyahan.
5. Menyelenggarakan Pendidikan Yang Menghasilkan Lulusan Berjiwa Entrepreneurship.

3.1.3 Struktur Organisasi Universitas Muhammadiyah Aceh



Gambar 1. Struktur Organisasi

3.2 Hasil Penelitian

3.2.1 Gambaran Umum Responden

Bahwasannya dalam pengisian kuisioner para responden memiliki latar belakang yang berbeda atau karakteristik yang berbeda yang terdiri dari, usia, jenis kelamin, pembayaran digitas, semester. Pembeda tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

3.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik respon berdasarkan usia di bagi dalam lima bagian yaitu <20 tahun, 21 tahun, 22 tahun, 23 tahun dan >24 tahun, yang dijelaskan dalam Tabel 1 dan Gambar 2 sebagai berikut.



This is an open access article under the CC-BY-SA license

Terakreditasi SINTA 5 SK :72/E/KPT/2024

Misbahul khaira, Copyright © 2025, JUMIN, Page 2744

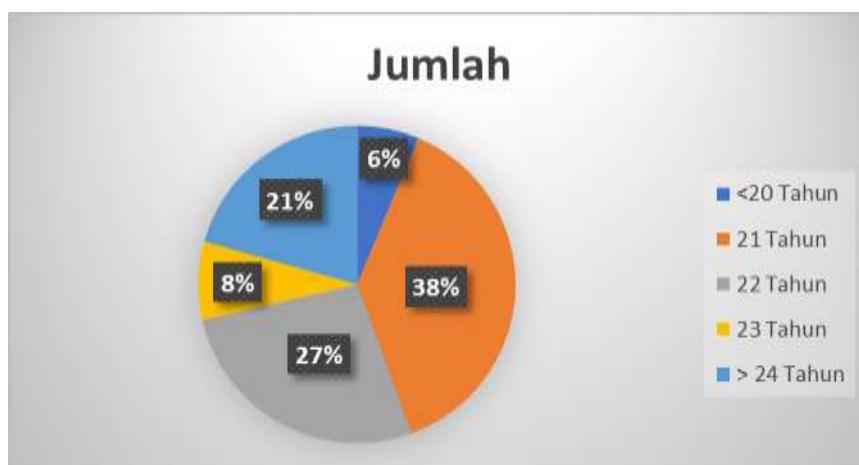
Submitted: 25/09/2025; Accepted: 17/10/2025; Published: 30/11/2025



Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Percentase
21 Tahun	24	38.1%
22 Tahun	17	27.0%
> 24 Tahun	13	20.6%
23 Tahun	5	7.9%
<20 Tahun	4	6.3%
Total	63	100.0%

Sumber : Diolah Penulis, 2024



Gambar 2. Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sumber : Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan data dalam Tabel 1 dan Gambar 2 menyatakan bahwa dari 63 responden dimana usia <20 tahun sebanyak 4 responden atau setara 6.3%, usia 21 tahun sebanyak 24 responden atau setara 38.1%, usia 22 tahun sebanyak 17 responden atau setara 27.0%, usia 23 tahun sebanyak 5 responden atau setara dengan 7.9% dan usia >24 tahun sebanyak 13 responden atau setara dengan 20.6%.

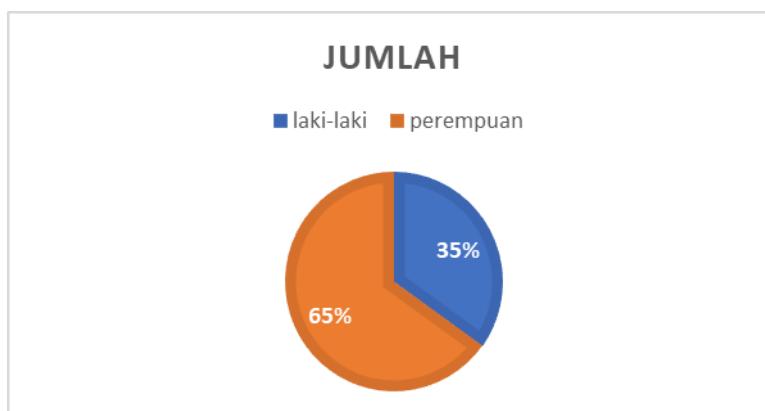
3.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibagi dalam dua bagian yaitu laki-laki dan perempuan. yang dijelaskan dalam Tabel 2 dan Gambar 3 sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Usia	Jumlah	Percentase
Perempuan	41	65.1
Laki-Laki	22	34.9
Total	63	100.0

Sumber : Diolah Penulis, 2024



This is an open access article under the CC-BY-SA license

Terakreditasi SINTA 5 SK :72/E/KPT/2024

Misbahul khaira, Copyright © 2025, JUMIN, Page 2745

Submitted: 25/09/2025; Accepted: 17/10/2025; Published: 30/11/2025



Gambar 3. Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan data dalam Tabel 4.2 dan Gambar 4.3 menyatakan bahwa dari 63 responden dimana jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 responden atau setara dengan 34.9% dan perempuan sebanyak 41 responden atau setara dengan 65.1%

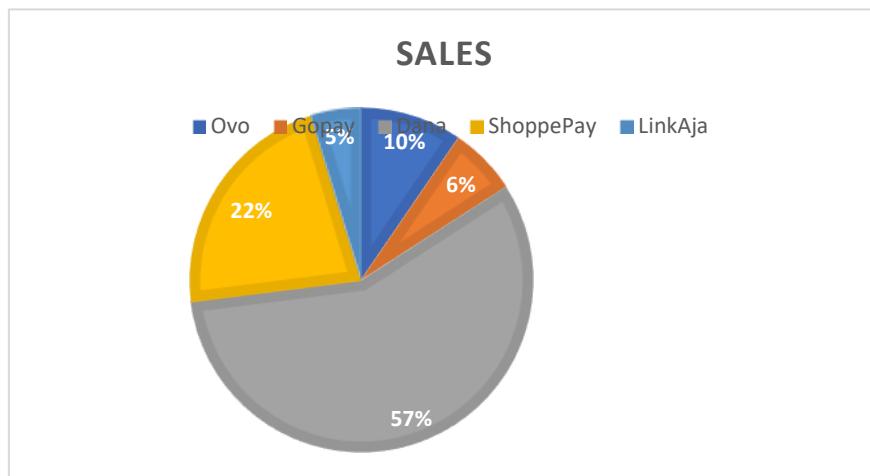
3.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pembayaran Digital

Karakteristik respon berdasarkan jenis pembayaran digital di bagi dalam lima bagian yaitu ovo,gopay,dana,shoppepay dan linkaja, yang dijelaskan dalam Tabel 3. dan Gambar 4. sebagai berikut.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pembayaran Digital

Status Pernikahan	Jumlah	Percentase
Dana	36	57.1%
ShoppePay	14	22.2%
Ovo	6	9.5%
Gopay	4	6.3%
LinkAja	3	4.8%
Total	63	100.0%

Sumber : Diolah Penulis, 2024



Gambar 4. Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pembayaran Digital

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan data dalam Tabel 3 dan Gambar 4 menyatakan bahwa dari 63 responden dimana jenis pembayaran digitas ovo sebanyak 6 responden atau setara 9.5%, gopay sebanyak 4 responden atau setara 6.3%, dana sebanyak 36 responden atau setara 57.1%, shoppepay sebanyak 14 responden atau setara dengan 22.2% dan linkaja sebanyak 3 responden atau setara dengan 4.8%

3.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Karakteristik respon berdasarkan semester di bagi dalam empat bagian yaitu semester 1- semester 2, semester 3- semester 4, semester 5- semester 6, dan >semester 7 yang dijelaskan dalam tabel 4 dan gambar 5 sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Pendidikan	Jumlah	Percentase
>Semester 7	40	63.4%
Semester 1- Semester 2	10	15.8%
Semester 5 - Semester 6	10	15.8%
Semester 3 - Semester 4	3	5%
Total	63	100.0

Sumber : Diolah Penulis, 2024

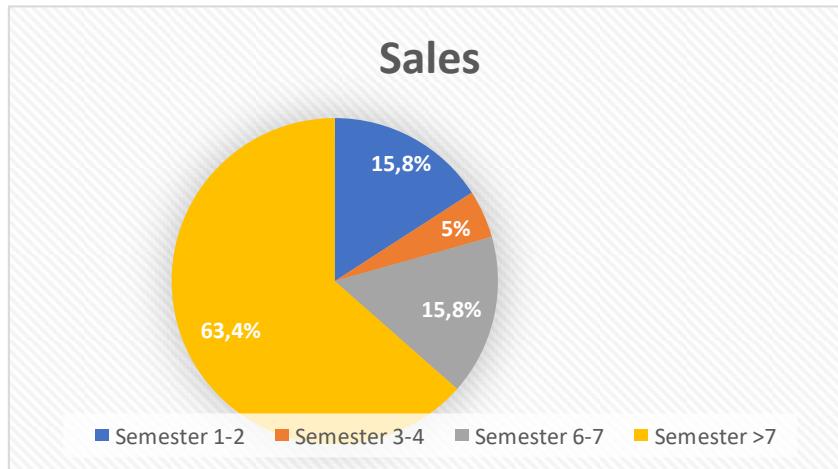


This is an open access article under the CC-BY-SA license

Terakreditasi SINTA 5 SK :72/E/KPT/2024

Misbahul khaira, Copyright © 2025, JUMIN, Page 2746

Submitted: 25/09/2025; Accepted: 17/10/2025; Published: 30/11/2025



Gambar 5. Grafik Karakteristik esponden Berdasarkan Semester
Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan data dalam Tabel 4 dan Gambar 5 menyatakan bahwa dari 63 responden dimana jenis semester1-2 sebanyak 10 responden atau setara 15.8%, semester 3-4 sebanyak 3 responden atau setara 5%, semester 6-7 sebanyak 10 responden atau setara 15.8%, dan >semester 7 sebanyak 40 responden atau setara dengan 63.4%

3.3 Analisis Data

3.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat sejauh mana keakuratan instrumen penelitian melalui kuesioner. Nilai t_{hitung} untuk pengujian ini didapat melalui hasil pengolahan data SPSS (terlampir). Sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n=63$ dan taraf kesalahan 5% (0.05) adalah sebesar 0.2480 didapatkan dari $df = 63-2$ ($df = 61$). Berdasarkan hasil uji validitas, maka disimpulkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Item	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
X1.1	0.672	0.2480	Valid
X1.2	0.770	0.2480	Valid
X1.3	0.653	0.2480	Valid
X1.4	0.780	0.2480	Valid
X1.5	0.669	0.2480	Valid
X2.1	0.454	0.2480	Valid
X2.2	0.453	0.2480	Valid
X2.3	0.746	0.2480	Valid
X2.4	0.737	0.2480	Valid
X2.5	0.746	0.2480	Valid
Y.1	0.729	0.2480	Valid
Y.2	0.814	0.2480	Valid
y.3	0.737	0.2480	Valid
Y.4	0.773	0.2480	Valid
Y.5	0.678	0.2480	Valid

Sumber: output SPSS Uji Validitas (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa uji validitas yang dilakukan terhadap 63 orang responden menghasilkan 15 indikator yang dinyatakan valid. Hal ini dapat disimpulkan dengan melihat $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang berupa pertanyaan-pertanyaan terkait pemahaman akuntansi dan kemudahan akses waktu dinyatakan valid.

3.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan secara berulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji analisis statistik reliabilitas dengan *cronbach alpha*. Jika nilai *cronbach alpha* > 0.6 maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel. Uji reliabelitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS, berikut ini hasil dari uji reliabilitas:





Tabel 6. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	0.751	Reliabel
Kemudahan Akses	0.652	Reliabel
Motivasi Penggunaan QRIS	0.842	Reliabel

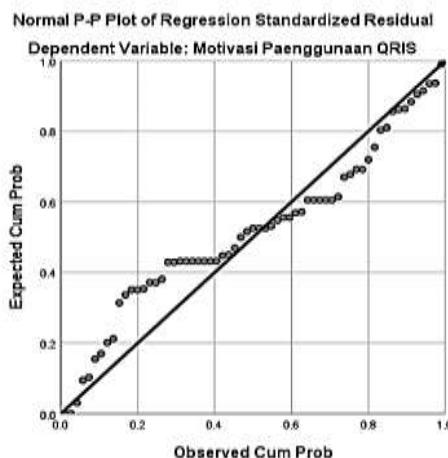
Sumber: Hasil pengolahan data spss (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* variabel pemahaman akuntansi (X1) sebesar 0.751, variabel kemudahan akses (X2) sebesar 0.652 dan variabel motivasi penggunaan QRIS (Y) sebesar 0.842. Hal tersebut membuktikan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang bila pertanyaan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban yang sebelumnya.

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan metode analisis grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized dan dengan uji *One Simple Kolmogorov Smirnov* dengan cara melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar menjauh dari garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan menggunakan SPSS menghasilkan grafik sebagai berikut:



Gambar 6. Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan gambar 6 di atas, terlihat bahwa penyebaran titik data (titik) menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Model regresi yang baik mencatatkan tidak adanya multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel independent.

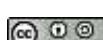
Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai VIF atau *Variance Inflation Factor* dan besarnya *tolerance*. Apabila besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 maka data tersebut terbebas dari multikolinearitas dan apabila besarnya *tolerance* $\geq 0,10$ maka terbebas dari multikolinearitas dengan pengujian sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
(Constant)	2.403	3.388			
Pemahaman Akuntansi	.457	.150	.365	.753	1.329
Kemudahan Akses	.441	.164	.321	.753	1.329

Sumber: Data diolah, 2025



This is an open access article under the CC-BY-SA license

Terakreditasi SINTA 5 SK :72/E/KPT/2024

Misbahul khaira, Copyright © 2025, JUMIN, Page 2748

Submitted: 25/09/2025; Accepted: 17/10/2025; Published: 30/11/2025



Berdasarkan pengujian tabel 7 di atas, terlihat bahwa nilai tolerance $> 0,753$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) mendekati angka 8 untuk setiap variabel, yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* pemahaman akuntansi sebesar 0.753 dan kemudahan akses sebesar 0.753. Selain itu nilai VIF untuk pemahaman akuntansi sebesar 1.329 dan kemudahan akses 1.329. Maka dapat dinyatakan model regresi tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dependen dan variabel independen yang lain sehingga dapat dilakukan dalam penelitian.

3.4.3 Uji Heterokendastisitas

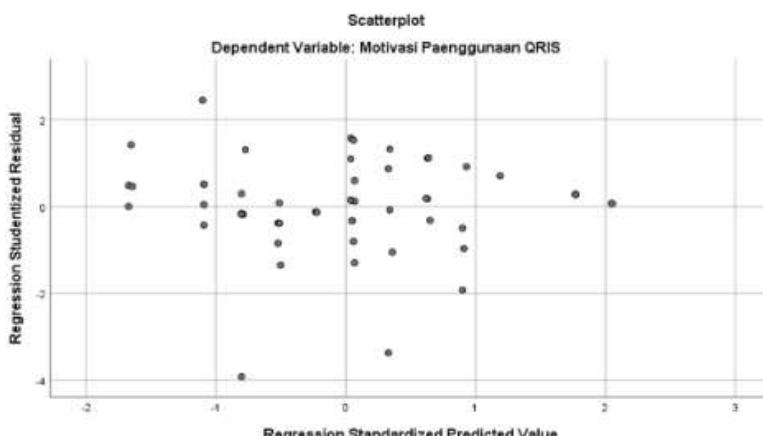
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat tabel koefisien pada nilai signifikan lebih dari 0,05 dan dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yang dapat dilihat berikut ini:

Tabel 8. Uji Heterokendastisitas

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	76.815	16.403	.000 ^b
	Residual	60	4.683		
	Total	62			

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8 di atas, kedua variabel independen (pemahaman akuntansi dan kemudahan akses) diperoleh hasil nilai sig. $> 0,05$. Maka dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dan hasil uji penelitian dapat dilanjutkan.



Gambar 7. Grafik scatterplot

Berdasarkan gambar 7 di atas, terlihat titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (daerah positif dan negatif) dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak memiliki asumsi heteroskedastisitas

3.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu, perputaran kas dan perputaran piutang dan satu variabel dependen yaitu profitabilitas. Berikut hasilnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.403	3.388			.709	.481
	Pemahaman Akuntansi	.457	.150	.365	3.052	.003	
	Kemudahan Akses	.441	.164	.321	2.686	.009	





Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$\text{Persamaan } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Persamaan } Y = 2.403 + 0.457X_1 + 0.441X_2$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Koefisien regresi pemahaman akuntansi sebesar 0,457. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan pemahaman akuntansi mengalami kenaikan 1 satuan, maka motivasi penggunaan QRIS akan mengalami kenaikan sebesar 0,457.
2. Koefisien regresi kemudahan akses sebesar 0,441. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan kemudahan akses mengalami kenaikan 1 satuan, maka motivasi penggunaan QRIS akan mengalami kenaikan sebesar 0,441

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji F (Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 26 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji F (simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	76.815	16.403	.000 ^b
	Residual	60	4.683		
	Total	62			

Sumber : Data diolah, 2025

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 16.403 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} diketahui sebesar 3,14. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $(16.403 > 3,14)$ Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman akuntansi dan kemudahan akses berpengaruh terhadap motivasi penggunaan QRIS

Uji t (parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 11. Hasil Uji t.

Unstandardized Coefficients

Model	B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
			Beta		
1	(Constant)	2.403	3.388	.709	.481
	Pemahaman Akuntansi	.457	.150	.365	3.052
	Kemudahan Akses	.441	.164	.321	2.686

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel pemahaman akuntansi adalah 3.052 dan dengan $t_{tabel} \alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.669 dengan demikian $>$ dan nilai signifikan pemahaman akuntansi sebesar 0,003 $< 0,05$. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap motivasi penggunaan QRIS.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel kemudahan akses adalah 2.686 dan dengan $t_{tabel} \alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.669 dengan demikian $>$ dan nilai signifikan kemudahan akses sebesar 0,009 $> 0,05$. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi penggunaan QRIS

3.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi pemahaman akuntansi dan kemudahan akses terhadap motivasi penggunaan QRIS.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.353	.332	2.164

Sumber: Data diolah, 2024



This is an open access article under the CC-BY-SA license

Terakreditasi SINTA 5 SK :72/E/KPT/2024

Misbahul khaira, Copyright © 2025, JUMIN, Page 2750

Submitted: 25/09/2025; Accepted: 17/10/2025; Published: 30/11/2025



Berdasarkan Table 4.12 nilai R sebesar 0.595. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh pemahaman akuntansi dan kemudahan terhadap motivasi penggunaan QRIS yaitu sebesar 59.5% (0.595x100%) sedangkan sisanya 40.5 (100%-59.5%) di pengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. yaitu teknologi, media sosial. Dengan demikian fluktuasi motivasi penggunaan QRIS baik itu kenaikan atau penurunan sangat kecil di pengaruhi oleh pemahaman akuntansi dan kemudahan akses.

3.6 Pembahasan

3.6.1 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Kemudahan Akses Terhadap Motivasi Penggunaan Qris

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh pemahaman akuntansi dan kemudahan akses terhadap profitabilitas menunjukkan dari uji ANOVA (Analysis Of Variance). Pada tabel tersebut didapat F_{hitung} sebesar 16.403 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} di ketahui sebesar 3,14. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16.403 > 3,14$) sehingga H_a_1 diterima H_0_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman akuntansi dan kemudahan akses secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi penggunaan QRIS oleh mahasiswa program studi akuntansi pada universitas muhammadiyah aceh.

Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana seseorang mengerti dan paham betul akan akuntansi sebagai proses dimulai dari proses transaksi dan melakukan pencatatan sampai dengan proses membuat laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Semakin tinggi pemahaman akuntansi, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakan aplikasi Qris secara efektif dan efisien.

Adanya motivasi kerja menyebabkan seseorang menjadi lebih bersemangat untuk menjalankan rutinitas pekerjaannya hingga menghasilkan hasil kerja terbaiknya dan juga pengguna yang memiliki pemahaman yang baik mengenai cara kerja aplikasi dana cenderung dapat menyelesaikan transaksi dengan lebih cepat dan dengan kesalahan yang lebih sedikit. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk memanfaatkan fitur-fitur aplikasi secara optimal dan menghindari langkah-langkah yang tidak perlu

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2022) yang menjelaskan bahwa QRIS memberi pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penggunaanya dan pastinya QRIS sudah meluaskan penggunaanya baik dari konsumen maupun produsen.

3.6.2 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Motivasi Penggunaan Qris

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diporeleh nilai variabel pemahaman akuntansi t_{hitung} sebesar 3.052. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.052 > 1.669$) maka pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap motivasi penggunaan QRIS. Nilai signifikan sebesar 0,003. Karena nilai signifikan hitung lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan ($0,003 < 0,05$) maka H_a_2 ditolak dan H_0_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi penggunaan QRIS oleh mahasiswa program studi akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Aceh.

Pemahaman akuntansi bisa dijelaskan seperti sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Pemahaman akuntansi terhadap fitur dan fungsi aplikasi sangat memengaruhi sikap dan niat mereka untuk menggunakananya. Semakin tinggi pemahaman akuntansi, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakan aplikasi QRIS secara efektif dan efisien

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubyly, (2021) menyatakan bahwa Pengguna yang memiliki pemahaman yang baik mengenai cara kerja aplikasi Dana cenderung dapat menyelesaikan transaksi dengan lebih cepat dan dengan kesalahan yang lebih sedikit. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk memanfaatkan fitur-fitur aplikasi secara optimal dan menghindari langkah-langkah yang tidak perlu. Dari hasil studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemahaman penggunaan teknologi atau aplikasi digital memiliki korelasi positif dengan efisiensi operasional

3.6.3 Pengaruh Kemudahan Akses Terhadap Motivasi Penggunaan Qris

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diporeleh nilai variabel kemudahan akses t_{hitung} sebesar 2.686. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.686 > 1.669$) maka artinya kemudahan akses berpengaruh terhadap motivasi penggunaan QRIS. Nilai signifikan sebesar 0,009. Karena nilai signifikan hitung lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan ($0,009 > 0,05$) maka H_a_3 ditolak dan H_0_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap motivasi penggunaan QRIS oleh mahasiswa program studi akuntansi pada universitas muhammadiyah aceh.

Kemudahan akses adalah tingkatan kepercayaan seseorang akan kemudahan dalam memahami dan menggunakan teknologi. Sehingga apabila individu tersebut mempercayai jika teknologi mudah penggunaannya maka ia akan menggunakan nya. Namun, apabila sebaliknya maka ia tidak akan menggunakananya Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah suatu sistem digunakan maka seseorang akan semakin memilih menggunakan sistem tersebut, namun sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan maka seseorang tidak akan menggunakan sistem tersebut

Kemudahan penggunaan QRIS menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh seseorang untuk menggunakan alat pembayaran berbasis teknologi. QRIS merupakan alat pembayaran berbasis teknologi baru yang





dengan sangat mudah dapat digunakan oleh masyarakat sebagai alat pembayaran. Disamping itu, penggunaannya pembayaran dengan menggunakan QRIS tidak menimbulkan kebingungan para penggunanya. Berdasarkan hasil temuan penelitian kemudahan penggunaan QRIS, semakin efisiensi pembayaran digital sebagai alat pembayaran berbasis teknologi. Alat pembayaran QRIS dirasa mudah digunakan dan dipahami, maka motivasi seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut akan semakin tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya, (2023) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS Shopeepay pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji F nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu ($16.403 > 3.14$). Nilai signifikan kurang dari nilai signifikan yang ditentukan ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi dan kemudahan akses secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi penggunaan QRIS pada mahasiswa program studi akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Berdasarkan hasil uji t nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($3.052 > 1.669$). Nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan ($0.003 < 0.05$) maka dapat disimpulkan pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi penggunaan QRIS pada mahasiswa program studi akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Berdasarkan hasil uji t nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($2.686 > 1.669$). Nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan ($0.009 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi penggunaan QRIS pada mahasiswa program studi akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Aceh.

REFERENCES

- Arikunto,S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit UNDI
- Hutami, (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS). *Jurnal Ekonomika*. Vol.4. No. 1.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset, 235
- Kasim, Z. A. (2024). *Analisis Minat Penggunaan QRIS pada Usaha Mikro Berdasarkan Persepsi Manfaat dan Persepsi Kepercayaan serta Efek Moderasi Persepsi Kemudahan*. Universitas Hasanuddin.
- Khairina, N., Harahap, M. I., & Yanti, N. (2024). Pengaruh Persepsi Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, Dan Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Dompet Digital Bagi Generasi X Di Medan. *JPEK. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*. Vol.8. No.3
- Kusuma, I.C V. Lutfiani, (2018). "Persepsi UMK M Dalam Memahami SA K EMKM" *Jurnal Akunida ISS N 24-42.Vo 1.4 NO.2, 2018.*
- Mardiana Rizki, Heru Fahlevi. (2017)., "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Efektivitas Penerapan SAP Berbasis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Perangkat Kerja Kota Banda Aceh)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka) Vo 1.2 No,2*
- Masruroh. (2021). "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Lamanya Usaha Terhadap Penerapan SAKETAP Dalam Pencatatan Akuntansi UMKM Di Desa Palrejo Kabupaten Jombang" Makalah Universitas Islam Malang.
- Nainggolan. (2022). Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 4. No.1.
- Nopy Ernawati, L. N. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Ovo. *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 10(1), 53–62
- Nurdin.(2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS). *Jurnal ilmu perbankan dan keuangan Syariah*.Vol.3 No.2
- Permani, E. C. (2023). *Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Dompet Digital (QRIS) Pada Mahasiswa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Putri, J. A. (2024). *Pengaruh Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Minat Penggunaan Qris Dengan Presepsi Risiko Sebagai Intervening Variabel Pada Mahasiswa Febi Iain Ponorogo*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Putri, J. A. (2024). Pengaruh Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Minat Penggunaan Qris Dengan Presepsi Risiko Sebagai Intervening Variabel Pada Mahasiswa Febi Iain Ponorogo
- Putri, N. I., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2022). *Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi*. *Prosding Seminar Nasional Sistem Informasi Dan Teknologi (SISFOTEK)*, 155–160.
- Rangkuti, F. A. V. (2021). *Pengaruh Persepsi Kemanfaatan QRIS dan Kemudahan QRIS Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Mahasiswa UINSU*. Skripsi UINSU
- Rifqi.(2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* vol.3 No. 2.
- Rika Agustin (2023). Pengaruh Kemudahan, Kecepatan, dan Keamanan terhadap Minat Menggunakan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember (Doctoral dissertation, *UIN KH Achmad Siddiq Jember*). Skripsi UIN KH Achmad Siddiq Jember





Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.

Sihaloho et al., (2020). Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung